

## ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN KUALUH SELATAN

Nurhadida Nasution<sup>1\*</sup>, Mariana Eva Yanti<sup>2</sup>, Supriadi Surbakti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Deli Sumatera, Sumatera Utara, Medan

Email korespondensi: nurhadidasution96@gmail.com

**Abstrak** : Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap tingkat pendapatan petani yang bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di kecamatan kualuh selatan. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP.(3) Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani PUAP dibandingkan dengan pendapata petani sebelum ikut PUAP. Populasi penelitian ini adalah semua petani agribisnis yang mendapat bantuan dana PUAP. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dari literatur Departemen Pertanian program PUAP, pengamatan, dan telaah pustaka. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini, kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 62 Petani yang menerima bantuan modal PUAP 35 Petani non PUAP (tidak menerima program PUAP). Maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 97 petani. Hasil penelitian responden penerima bantuan PUAP sebanyak 62 responden yang berasal dari produksi padi petani di Desa Hasang menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pendapatan petani secara keseluruhan dari sebelum menerima bantuan dengan sesudah menerima bantuan PUAP. berdasarkan data yang diperoleh dari 62 petani penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP di Kabupaten Labuhan Batu Utara, dapat dianalisis bahwa pendapatan mereka dipengaruhi oleh luas lahan, hasil produksi, harga jual per kuintal, total penerimaan, biaya tunai, biaya tidak tunai, dan pendapatan bersih.

**KATA KUNCI:** Program PUAP, Program Non PUAP, Bantuan langsung masyarakat (BLM).

*Abstract : The Impact of the Rural Agribusiness Business Program (PUAP) on the level of income of farmers that aims to: (1) To determine the level of success of the implementation of the PUAP program in Tebing Tinggi Pangkat Village. (2) To find out the constraints and obstacles faced in the implementation of the PUAP program (3) To find out the amount of PUAP farmers 'income compared to the farmers' income before participating in PUAP. This analysis was carried out using qualitative data collected from the Department of Agriculture's PUAP program literature, observations, and literature review. As for the sample used in this research, the criteria used as the research sample were 62 farmers who received PUAP capital assistance and 35 non-PUAP farmers (not receiving the PUAP program). So the sample in this study was determined to be 97 farmers. The research results of 62 respondents who received PUAP assistance from rice production farmers in Hasang Village showed that there was an increase in the overall average income of farmers from before receiving assistance to after receiving PUAP assistance. Based on data obtained from 62 farmers who received PUAP Community Direct Assistance (BLM) in North Labuhan Batu Regency, it can be analyzed that their income is influenced by land area, production yield, selling price per quintal, total revenue, cash costs, non-cash costs, and net income.*

*Keywords: PUAP Program, Non PUAP Program, Direct Community Assistance (BLM).*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertanian telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai negara, terutama di negara-

negara berkembang seperti Indonesia. Dalam banyak kasus, sebagian besar penduduk pedesaan mengandalkan mata pencaharian pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Oleh karena

itu, peran pertanian dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan pangan untuk populasi merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pertanian adalah pendapatan petani. Pendapatan petani bukan hanya mencakup penghasilan yang diperoleh dari penjualan hasil panen, tetapi juga mencakup aspek kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, sangat bergantung pada pendapatan yang mereka peroleh dari aktivitas pertanian mereka.

Pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi bagi petani dan keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi aspek-aspek penting seperti gizi anak-anak dan akses mereka terhadap pendidikan. Selain itu, rendahnya pendapatan petani juga dapat menghambat investasi dalam pertanian, termasuk pembelian benih dan pupuk yang berkualitas, yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas.

Menurut Lawolo (2022) Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya meningkatkan pendapatan petani dan telah memulai berbagai program dan kebijakan untuk mendukung pertanian dan petani. Salah satu program yang bernama Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) telah diluncurkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat sektor pertanian di wilayah pedesaan. Seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya menurut Widya Sakti (2013) Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang

dikenal dengan sebutan PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Kementerian Pertanian, 2011). Dalam kemajuan berusaha tani harus memiliki akses informasi yang baik sehingga teknologi tentang pertanian dapat cepat diterima oleh petani. Akses informasi selama ini sangat sulit diterima oleh petani sehingga timbul masalah yaitu petani mengalami keterbatasan pada akses informasi pertanian. Adanya penguasaan informasi oleh sebagian kecil pelaku pasar komoditas pertanian menjadikan petani semakin tersudut. Terlihat dari realitas ketidaktahuan petani akan adanya HPP (Harga Pembelian Pemerintah) dan pembelian oleh oknum terhadap hasil pertanian di bawah harga yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga tidak sedikit petani yang tidak memperoleh keuntungan dari hasil pertaniannya bahkan mengalami kerugian.

Kecamatan Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara mengalami kesulitan untuk memulai penanam berikutnya, sebab gabah penjual hasil panennya tidak banyak tersisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka dari itu untuk menutupi biaya tanam dan masa pemeliharaan terpaksa harus mencari pinjaman meski dengan bunga yang tinggi dan masalah bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Masalah modal tersebut diantaranya adalah sebagian besar petani yang mengalami kekurangan modal untuk berusaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya, belum adanya asuransi pertanian, sehingga masih

adanya praktek sistem ijon yang pada akhirnya akan merugikan petani . Bila ditelusuri lebih jauh lagi, permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya perdesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya.

Untuk mendukung pembangunan pertanian tersebut maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui: 1) fasilitas penyediaan sarana dan prasarana fisik yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas; 2) fasilitas dalam rangka percepatan pembangunan di wilayah; 3) fasilitas untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha; 4) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan pertanian

PUAP adalah program yang dirancang untuk memberikan pelatihan, pembiayaan, dan bantuan teknis kepada petani agar mereka dapat mengembangkan usaha pertanian mereka dengan lebih efektif. Program ini mencakup berbagai komponen, termasuk pelatihan tentang praktik pertanian modern, bantuan dalam pengadaan peralatan pertanian, serta bimbingan dalam pengelolaan usaha pertanian. Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah menjadi solusi penting bagi Kabupaten Desa Hasang, terletak di

Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu, yang dikenal dengan potensi pertaniannya yang besar. Lebih dari sepertiga dari total luas wilayah ini merupakan kawasan pertanian yang meliputi lahan basah seluas 21.552 hektar, lahan kering mencapai 12.271 hektar, dan bahkan budidaya laut yang luasnya mencapai 4.775 hektar. Di sini, mayoritas penduduknya adalah petani, sebuah profil masyarakat yang menjamin keberlangsungan program PUAP dengan efektif. Program ini mengalirkan dana ke petani melalui kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang berperan sebagai entitas pengelola. Melalui Gapoktan, petani dapat mengakses dana PUAP untuk menjalankan usaha tani mereka dengan lebih baik. Dana ini, pada dasarnya, menjadi stimulus bagi pengembangan usaha tani yang kemudian diarahkan ke Usaha Kecil Menengah (UKM) di daerah tersebut. Dengan adanya PUAP, diharapkan sektor pertanian di Kabupaten Desa Hasang akan terus berkembang, memberikan manfaat luas bagi masyarakat, serta mendukung perekonomian lokal yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, program ini juga menjadi tonggak dalam upaya mendukung ketahanan pangan wilayah tersebut, menjadikannya langkah yang cerdas dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, yaitu

suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan wallen, 2008). Ketepatan penentuan metode didasarkan pada pendapat Surachmad (1982: 139) bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk menyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang. Hasil pengujian tersebut melalui jalur analisis. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani di kecamatan kualuh selatan.

#### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini seluruh petani yang mendapatkan bantuan modal PUAP di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara.

Berikut karakteristik populasi dalam penelitian :

- a. Desa penerima program PUAP dan desa non PUAP;
- b. Memiliki kenaikan dan Penurunan angka kemiskinan;
- c. Memiliki Gapoktan yang aktif dalam kelembagaan.

Berdasarkan kriteria penentuan populasi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PUAP yang

menjadi fokus objek dalam penelitian ini adalah Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara, dengan kriteria populasi adalah petani miskin yang tergabung dalam PUAP, yaitu sebanyak 97 petani di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun tehnik yang digunakan adalah Jenis Purposive Sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan tehnik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

- a. 62 Petani yang menerima bantuan modal PUAP
- b. 35 Petani non PUAP (tidak menerima program PUAP).

Maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 97 petani.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

##### **1) Kuesioner**

Teknik ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden untuk mengetahui tantangan para petani mengenai variabel penelitian. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan dengan mencantumkan

beberapa alternatif jawaban yang paling tepat.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh dari laporan yang sudah diolah sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan tesis ini.

3) Teknik Wawancara

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

### A. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dari literatur Departemen Pertanian program PUAP, pengamatan, dan telaah pustaka. Data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat menjadi acuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas seperti apa program PUAP yang telah digulirkan oleh Departemen Pertanian dan sudah sampai sejauh mana program tersebut memberikan kontribusi kepada perkembangan usaha petani miskin yang ada di perdesaan terutama di daerah Kecamatan Pati. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prioritas alokasi penyaluran dana PUAP.

### B. Analisis Penilaian Penyaluran Dana BLM-PUAP

Analisis ini dilihat dari

kemampuannya mengelola dan menyalurkan dana PUAP secara efektif berdasarkan kriteria penilaian dari Gapoktan sebagai lembaga penyalur langsung dana pinjaman PUAP. Efektivitas penyaluran dana PUAP dilihat dari beberapa tolak ukur yaitu: 1). Target dan Realisasi Pinjaman; 2). Jangkauan Pinjaman; 3). Persentase Tunggalan. Tolak ukur yang dinilai jika dua dari tiga hal ini berjalan dengan baik, maka kinerja Gapoktan berhasil dalam pelaksanaannya.

### C. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis penerimaan usahatani merupakan analisis penerimaan yang diperoleh petani sebelum dikurangi biaya variabel atau tetap. Dengan menggunakan analisis ini dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada lahan yang digarap oleh petani kelompok maupun individu yang telah mendapatkan dana PUAP dengan kondisi lahan yang belum mendapatkan atau melaksanakan program PUAP. Dengan adanya program PUAP yang terdiri dari berbagai macam konsep mulai dari peningkatan pengetahuan petani melalui program pelatihan hingga program mengalokasikan sumber daya dengan pengoptimalisasi lahan yang ada. Dari hasil yang diterima oleh petani inilah yang menjadi salah satu indikator dari keefektivan dari program PUAP. Analisis pendapatan usahatani padi dilakukan pada satu musim yakni pada musim tanam sebelum adanya program PUAP dan pada musim tanam setelah adanya program PUAP.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran kotor usahatani tani. Perhitungan pendapatan

usahatani dilakukan dengan menggunakan formulasi :

$$P = TP - (Bt + Btt) \text{ (Prawirokusumo, 2019)}$$

Dimana :

P = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

TP = Total penerimaan usahatani (Rp)

Bt = Biaya tunai (Rp)

Btt = Biaya tidak tunai (Rp) (Prawirokusumo, 2019)

Penerimaan sering disebut juga dengan pendapatan kotor (*gross farm income*), merupakan nilai produk total usahatani dalam periode tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Sementara itu pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) terdiri dari biaya tunai dan biaya tidak tunai (biaya yang diperhitungkan).

#### D. Analisis Uji Dampak PUAP

Analisis ini digunakan untuk mengetahui rasio keuntungan antara penerimaan dengan pengeluaran. Suatu usaha dikatakan efisien secara ekonomis apabila rasio output terhadap inputnya lebih menguntungkan dari usaha lain. *Return and Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan perbandingan antara nilai output dengan pengeluaran usahatani.

Rasio pendapatan terhadap biaya merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dari setiap satuan uang yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani. Analisis pendapatan dibagi menjadi dua yakni analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Menurut Soeharjo dan Patong (1973)

dalam M Koko P, perhitungan R/C rasio diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{(Rasio atas Biaya Total) R/C} = \frac{TP}{BT}$$

$$\text{(Rasio atas Biaya Tunai) R/C} = \frac{TP}{BT}$$

$$BT = Bt +$$

Btt

Dimana :

TP = Total penerimaan usahatani (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Bt = Biaya tunai (Rp)

Btt = Biaya tidak tunai (Rp)

Konsep penarikan kesimpulan tentang efektivitas program PUAP menggunakan penarikan kesimpulan yang didasarkan R/C rasio adalah :

1. Jika R/C rasio dari sebelum dan setelah adanya program PUAP mengalami penurunan maka program PUAP tidak berdampak.
2. Jika R/C rasio dari sebelum dan setelah adanya program PUAP mengalami kenaikan maka program PUAP berdampak.

#### E. Uji t Statistik

Menurut Soekartawi (2024) untuk menguji perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya program PUAP, akan dilakukan dengan uji statistik t-hitung untuk berpasangan. Rumusannya sebagai berikut :

$$t \text{ Hitung} = \frac{d - do}{Sd / \sqrt{n}} ; db = n - 1, \text{ dimana}$$

- $d - do$  = Rata-rata tingkat pendapatan setelah ada dana (pinjaman - sebelum) ada dana pinjaman.
- $Sd$  = Standar deviasi
- $n$  = Jumlah observasi
- $db$  = Derajat Bebas

Hipotesis awal yaitu

menunjukkan petani PUAP dan Non PUAP. Sementara itu hipotesis akhir adalah menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya program PUAP. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : LI_1 = LI_2 \text{ atau } LI_2 - LI_1 = 0$$

$$H_1 : LI_2 > LI_1 \text{ atau } LI_2 - LI_1 > 0$$

Dimana :

$LI_1$  = Pendapatan usaha sebelum mendapatkan pinjaman

$LI_2$  = Pendapatan usaha setelah mendapatkan pinjaman  
Kriteria Uji :

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , db = n-1,  $\alpha = 0.05$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , db = n-1,  $\alpha = 0.05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PUAP telah memberikan dampak yang signifikan bagi petani di Desa Hasang. Berikut beberapa dampak utama yang diamati: Lampiran Peningkatan Produksi: Dengan adanya bantuan modal dan pelatihan, produksi padi di Desa Hasang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Petani dapat membeli input pertanian berkualitas dan menerapkan teknik budidaya yang lebih baik. Peningkatan Pendapatan: Peningkatan produksi berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Dengan hasil panen yang lebih banyak, petani dapat menjual lebih banyak produk ke pasar. Pemberdayaan Petani: Melalui

program pelatihan dan penyuluhan, petani menjadi lebih berdaya dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usahanya. Ini juga mendorong petani untuk lebih mandiri dan inovatif dalam usahanya. Penguatan Kelembagaan: Gapoktan di Desa Hasang menjadi lebih aktif dan berperan penting dalam pelaksanaan program PUAP. Kelembagaan ini membantu mengkoordinasikan kegiatan pertanian dan memastikan bahwa bantuan disalurkan dengan tepat. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung keberlanjutan program PUAP. Sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan pasar bagi produk pertanian, teknologi pertanian yang inovatif, dan akses ke sumber daya finansial. Sementara itu, lembaga non-pemerintah dapat membantu dalam aspek pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan teknis bagi petani.

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga harus dilakukan untuk menilai dampak program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Data yang akurat dan up-to-date mengenai produksi, pendapatan, dan kondisi sosial-ekonomi petani sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Partisipasi aktif dari petani dalam proses evaluasi juga perlu ditingkatkan, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan program. Dampak Program PUAP Terhadap Produksi Petani Pada Sawah Di Kab. Labuhan Batu Utara

Nama Petani	Luas Lahan (hektar)	Hasil Produksi (Ton)	Total Penerimaan (Rp)
-------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Agus	1,10	56,07	61.677.000
Budi	0,10	5,10	5.100.000
Cici	0,50	25,00	12.500.000
Dedi	0,75	36,25	27.187.500
Euis	0,90	45,00	40.500.000
Fani	1,00	50,00	50.000.000

Luas lahan yang digarap oleh petani penerima BLM PUAP bervariasi mulai dari 0,10 hingga 1,10 hektar. Hasil produksi yang diperoleh juga bervariasi dengan kisaran antara 5,10 kuintal hingga 56,07 kuintal. Harga jual per kuintal seragam, yaitu Rp 500.000,00, yang mempermudah perbandingan antara para petani. Total penerimaan

yang diperoleh oleh petani dihitung dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual per kuintal. Misalnya, petani bernama Agus yang memiliki luas lahan 1,10 hektar dan hasil produksi 56,07 kuintal dengan harga jual Rp 500.000,00 per kuintal, mendapatkan total penerimaan sebesar Rp 61.677.000.

Berikut adalah data biaya dan pendapatan

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Variabel</b>	
Biaya Pembelian Pupuk	Rp.1.500.000/ha
Biaya pembelian Bibit	Rp.1.000.000/ha
Upah Tenaga Kerja	Rp.5.000.000/ha
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.7.500.000/ha</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Biaya Sewa Lahan	Rp.2.000.000/ha
Biaya Air	Rp.300.000/ha
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.2.300.000/ha</b>

Nama Alat	Harga	Tahun	Biaya Penyusutan
Traktor	Rp. 35.000.000	5	Rp.6.000.000
Pompa Air	Rp.5.000.000	3	Rp.1.300.000
Sprayer	Rp.1.500.000	2	Rp.375.000
Alat Penyemai	Rp.3.000.000	3	Rp.500.000
Cultivator	Rp.10.000.000	5	Rp.1.660.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.9.835.000</b>

Selain itu, biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani juga dicatat. Biaya variabel mencakup pengeluaran langsung seperti pembelian bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja. Sementara itu, biaya tetap mencakup pengeluaran tidak langsung seperti penyusutan alat dan sewa lahan.

Pendapatan Petani Pada Sawah Penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP di Kab. Labuhan Batu Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari 62 petani penerima

Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP di Kabupaten Labuhan Batu Utara, dapat dianalisis bahwa pendapatan mereka dipengaruhi oleh luas lahan, hasil produksi, harga jual per kuintal, total penerimaan, biaya tunai, biaya tidak tunai, dan pendapatan bersih.

Luas lahan yang digarap oleh petani penerima BLM PUAP bervariasi mulai dari 0,10 hingga 1,10 hektar. Hasil produksi yang diperoleh juga bervariasi dengan kisaran antara 5,10 kuintal hingga 56,07 kuintal. Harga jual per

kuintal seragam, yaitu Rp 500.000,00, yang mempermudah perbandingan antara para petani. Total penerimaan yang diperoleh oleh petani dihitung dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual per kuintal. Misalnya, petani

bernama Agus yang memiliki luas lahan 1,10 hektar dan hasil produksi 56,07 kuintal dengan harga jual Rp 500.000,00 per kuintal, mendapatkan total penerimaan sebesar Rp 28.035.000,00.

**Total penerimaan yang diperoleh oleh petani dihitung dari hasil produksi**

	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	Rp 28.035.000,00
Biaya Variabel	Rp 7.500.000,00
Biaya Tidak Tunai	Rp 2.300.000,00
Total Biaya	Rp 9.800.000,00
Pendapatan Bersih	Rp 18.235.000,00

Selain itu, biaya tunai dan biaya tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani juga dicatat. Biaya tunai mencakup pengeluaran langsung seperti pembelian bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja. Sementara itu, biaya tidak tunai mencakup pengeluaran tidak langsung seperti penyusutan alat dan sewa lahan. Berdasarkan laporan keuangan diatas, total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 28.035.000,00. Dari jumlah tersebut, total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 9.800.000,00, yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 7.500.000,00 dan biaya tetap sebesar Rp 2.300.000,00. Setelah mengurangi total biaya dari total penerimaan, pendapatan bersih yang tersisa adalah Rp Rp 18.235.000,00. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diperoleh setelah memperhitungkan semua biaya yang terlibat.

program BLM PUAP mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam pendapatan bersih, bantuan modal dari program BLM PUAP membantu meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dukungan seperti ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha Berdasarkan data yang diperoleh dari 35 petani non-PUAP di Kabupaten Labuhan Batu Utara, dapat dilihat bahwa pendapatan mereka bervariasi tergantung pada luas lahan yang digarap, hasil produksi, harga jual per kuintal, total penerimaan, biaya tunai, biaya tidak tunai, dan pendapatan bersih.

Secara keseluruhan, pendapatan bersih petani penerima BLM PUAP bervariasi. Beberapa petani, memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Pendapatan bersih tertinggi mencapai Rp 18.235.000,00, sedangkan yang terendah sekitar Rp 1.350.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan modal dari

Berdasarkan analisis data dari 62 responden, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani adalah sekitar 0,50 hektar. Hasil produksi rata-rata yang diperoleh mencapai 25,24 kuintal per hektar, mencerminkan stabilitas produktivitas di antara para petani. Semua responden menerima harga yang konsisten sebesar Rp 500.000 per kuintal, yang menunjukkan keseragaman dalam penetapan harga. Pendapatan

petani setelah menerima bantuan dari Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) rata-rata mencapai Rp 3.008.000, yang menunjukkan peningkatan signifikan berkat dukungan tersebut. Rata-rata bantuan PUAP yang diterima adalah sekitar Rp 1.577.419,35, yang berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan petani. Data ini secara keseluruhan menunjukkan dampak positif dari program PUAP dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di wilayah tersebut, memberikan harapan untuk keberlanjutan usaha agribisnis mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan rata-rata pendapatan petani penerima bantuan Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Hasang, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dari data yang diperoleh dari 62 responden, terlihat bahwa pendapatan petani pasca menerima bantuan PUAP lebih tinggi dibandingkan sebelum menerima bantuan. Pendapatan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luas lahan, hasil produksi, harga jual per kuintal, total penerimaan, biaya tunai, biaya tidak tunai, dan pendapatan bersih. Berdasarkan analisis terhadap 35 petani non-PUAP menunjukkan bahwa pendapatan mereka bervariasi dan cenderung lebih rendah dibandingkan petani penerima PUAP. Meskipun ada variasi dalam pendapatan petani non-PUAP, hal ini menunjukkan bahwa dukungan modal dan program dari PUAP berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan

dan efisiensi usaha pertanian di Pemerintah Kab. Labuhan Batu Utara Desa Hasang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani PUAP secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan petani non-PUAP, menegaskan efektivitas program PUAP dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Angka Kemiskinan Provinsi Lampung September 2018, Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Basri, Faisal H, Perekonomian Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Brodjonegoro, Bambang P.S., Ekonomi Pembangunan Syariah, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.
- Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Direktor Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, Petunjuk Teknis Pendampingan PUAP TA 2015, Jakarta: Dinas Pertanian, 2015.
- Departemen Pertanian, Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, Jakarta: Departemen Pertanian, 2008.
- Hakim, Lukman, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Surakarta:

- Erlangga, 2012. Hidayat, Wahyu, Perencanaan Pembangunan Daerah, Jawa Timur: UMM Malang, 2017.
- Jhingan, M.L., Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Kadir, Statistika Terapan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Khomsan, Ali et.al, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, Jakarta: fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015.
- Kuncoro, Mudrajad, Ekonomi Pembangunan, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Nurman, Strategi Pembangunan Daerah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, Pengembangan Kelembagaan Pedesaan Untuk Agroindustri, Jakarta: Pustaka Setia, 2022.
- Qardhawi, Yusuf, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Terj. Syafril Halim, Jakarta: Gema Insani Pres, 1995.
- Ranto, Al-Arief Moh, Teori Makro Ekonomi Isam, Bandung: Alfabeta, 2010. Santoso, Singgih, Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Menguasai Statistik dengan SPSS, Jakarta: Gramedia Direct, 2017. Sasatraatmadja, Entang, Ekonomi Pertanian Indonesia, Bandung: Angkasa, 1991. Sekaran, Uma, Metodologi Penelitian, Jakarta: Penerbit Andi, 2008.
- Shinta, Agustina, Ilmu Usaha Tani, Malang: UB Press, 2011.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sriyadi, Resiko Usaha Tani, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2014.